

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Istilah “konteks penelitian” bersumber dari konsep penelitian kualitatif yang bersifat terbuka dan tentatif karena apa yang dilakukan peneliti sejatinya masih berupa rabaan setelah melihat peristiwa atau gejala yang tidak seperti lazimnya. Karena makna yang sesungguhnya di balik fenomena atas subjek yang akan diteliti baru akan terungkap pada saat peneliti melakukan penelusuran, sehingga landasan yang mendorong penelitian bersifat konteks¹.

Pendidikan adalah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Tanpa pendidikan maka seseorang akan melalui langkah-langkah “kelam” dalam kehidupan. Dikatakan kelam karena tidak ada cahaya keilmuan dalam kehidupannya sehingga bisa dikatakan dia akan kesulitan “berjalan” dalam mengarungi kehidupan yang tanpa batas ini.

Pendidikan yang baik pada jaman ini haruslah memenuhi semua aspek dan komponen, salah satunya adalah teknologi. Teknologi saat ini sudah masuk ke setiap ranah sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi adalah salah satu “ruh” pada jaman globalisasi ini. Tanpa teknologi maka apapun dan siapapun akan tergerus oleh kondisi jaman, bahkan bisa saja tergantikan dan tersingkirkan karena tidak bisa berkompetisi dengan rivalnya.

¹ Mudjia Raharjo. *Konteks dan Latar Belakang Penelitian*. (UIN Malang. 2012).

Kemajuan teknologi saat ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Berbagai informasi yang terjadi di berbagai belahan dunia kini telah dapat langsung kita ketahui berkat kemajuan teknologi (globalisasi). Teknologi berkaitan erat dengan penyampaian informasi. Ada ungkapan yang mengatakan bahwa di zaman globalisasi ini *information is prestigious knowledge*. Dengan demikian bahwa informasi adalah suatu hal yang penting dan menjadi komoditas yang bernilai tinggi. Seperti contoh, seorang murid akan mengetahui apa yang harus dikerjakan jika sudah menerima informasi berupa bahasa baik visual ataupun nonvisual dari gurunya. Namun sebaliknya, jika murid tersebut belum menerima informasi apapun dari gurunya, maka kemungkinan murid itu akan bingung dan tidak tahu harus mengerjakan apa.

Meskipun bahasa visual pada zaman modern ini telah mengalami perkembangan yang sangat penting, namun pada awal kehidupan manusia, bahasa lisan tidak sekedar merupakan teknologi komunikasi, tetapi juga merupakan suatu teknologi krusial yang pernah diciptakan manusia. Oleh karena itu, bahasa merupakan teknologi komunikasi manusia yang sangat tinggi. Teknologi komunikasi tersebut kemudian meningkat menjadi lebih tinggi ketika manusia menginvensi tulisan².

Dalam dunia pendidikan, banyak sekali teknologi yang bisa membantu dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), mulai dari yang paling sederhana, seperti penggunaan telepon seluler hingga pemanfaatan internet

² M. Sahari Besari. *Teknologi di Nusantara: 40 Abad Hambatan Inovasi*. (Jakarta: Salemba Teknika, 2008). h. 21.

dengan berbagai fitur dan kelengkapannya. Banyak masyarakat khususnya didominasi oleh kaum pelajar dari tingkat rendah sampai tingkat tinggi yang sudah melek teknologi, tetapi ada juga yang masih buta tentang teknologi.

Peran Aplikasi Informasi dan Komunikasi Sekolah (APIKS) semakin nyata dalam berbagai bidang, bahkan dalam peningkatan keilmuan, penggunaan TIK diharapkan mampu mendorong kebangkitan Indonesia dalam era globalisasi. Untuk itu, pemerintah melalui Inpres no. 6/2001 telah berupaya untuk menetapkan kebijakan nasional dalam hal TIK dengan visi untuk membangun suatu pengetahuan yang berdasarkan masyarakat Telematika Nusantara. Karena sangat minimnya penggunaan / penerapan TIK di negara kita, menyebabkan semakin tertinggalnya negara kita dari negara lain. Menguasai TIK secara mendasar dapat mengurangi ketergantungan pada bangsa-bangsa lain³.

Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) memberikan kontribusi yang luar biasa dalam hal penyebaran materi informasi ke seluruh belahan dunia. Salah satunya adalah dunia pendidikan. IT merupakan suatu alat globalisator yang luar biasa. Salah satu instrumen vital untuk memicu *time-space compression* karena kontakannya yang tidak bersifat fisik dan individual, maka ia bersifat massal dan melibatkan ribuan orang.

Saat ini, banyak sekolah-sekolah yang sudah melek teknologi untuk mendukung sarana belajar mengajar, bahkan sekolah yang berada di pedalaman pun sudah bisa memanfaatkan teknologi meskipun ala kadarnya.

³ Kadek Surya Mahedy. *Peranan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Jurnal Undiksha. Vol. 6 No. 2 (Juli 2009). h. 56.

Teknologi akan menjadikan sekolah yang bersangkutan sebagai daya tarik yang sangat efektif dalam “memancing” murid untuk mendaftar. Tanpa teknologi maka sebuah pendidikan akan berjalan di tempat karena tidak mengikuti perkembangan jaman. Era globalisasi dan perubahan teknologi yang semakin mendorong munculnya tuntutan akan informasi yang cepat dan akurat bagi suatu hal yang wajib di bidang masyarakat⁴.

Negara Indonesia, khususnya di pedesaan masih terlalu sedikit yang memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran sehingga informasi pelajaran yang diterima oleh murid tidak maksimal. Namun, beda halnya di daerah perkotaan yang segala fasilitas sudah lengkap tersedia, dan penggunaan teknologi pun berjalan dengan baik tanpa kendala. Kita tidak bisa menyalahkan siapa-siapa karena hal ini disebabkan karena letak geografis, ilmu pengetahuan, potensi masyarakat dalam menerima teknologi di pedesaan dan perkotaan sangatlah berbeda.

Dalam hal ini peran pemerintah, baik pusat atau daerah serta *stake holder* haruslah berjibaku dalam mewujudkan teknologi di dunia pendidikan, baik pedesaan dan perkotaan sehingga akses teknologi sangat bisa diterima manfaatnya oleh siapa pun yang ingin mencerdaskan anak bangsa. Saat ini penggunaan Aplikasi Informasi dan Komunikasi Sekolah (APIKS) berbasis android masih jarang ditemukan di beberapa sekolah di Indonesia sebagai alat komunikasi yang representatif dalam menyebarkan informasi sekolah. Kalau

⁴ Apriyansyah, Maullidina, I., & Purnomo, E. P. *Efektivitas Sistem Informasi Desa (SID) Dalam Pelayanan Publik Di Desa Dlingo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul*. Jurnal Analisis Kebijakan Dan Pelayanan Publik. Jurnal Unhas. Vol. 4 no. 1 (2018).

pun ada sekolah yang memakai aplikasi tersebut, pasti jumlahnya masih sedikit, baik itu di desa ataupun di kota.

Sekolah-sekolah yang memakai aplikasi berbasis android pun tidak semuanya berjalan mulus tanpa kendala. Ada yang terkendala dengan jaringan, sistem aplikasi itu sendiri, pengetahuan minim orang tua tentang dunia digital, operator yang mengoperasikan aplikasi tersebut, kesulitan murid dalam mengaplikasikan kehadirannya melalui *finger print*, dan lain-lain.

Penulis mengharapkan dengan adanya penelitian ini, kendala-kendala yang disebut di atas seharusnya dapat ditanggulangi tanpa masalah sehingga harapan sekolah untuk dapat menyampaikan informasi sekolah dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

MI Al-Muhajirien Jakapermai adalah sekolah yang mengedepankan peran teknologi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Hal ini terbukti dari beberapa tahun silam ketika virus Covid-19 melanda Indonesia. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah ini selalu menggunakan teknologi yang dimiliki, seperti Whatsapp (WA), pembelajaran melalui Youtube, materi yang di-*share* melalui email, Google Form, dan lain sebagainya sehingga murid dan guru di MI Al-Muhajirien Jakapermai sudah terbiasa dengan teknologi yang ada.

Beberapa tahun silam penyampaian informasi sekolah kepada wali murid banyak ditemui kendala sehingga informasi sekolah tidak lengkap yang menyebabkan wali murid masih bertanya-tanya dalam hal tertentu seperti

ketiadaan profil sekolah beserta tenaga pendidik dan kependidikan, ketiadaan absen murid yang bisa dilihat langsung oleh wali murid, foto dan video kegiatan sekolah, pendaftaran murid baru secara online, keterkaitan jaringan aplikasi dengan sosial media yang dimiliki MI Al-Muhajirien Jakapermai, dan beberapa menu tambahan lain seperti Al-Quran, jadwal sholat, arah kiblat, dan kumpulan doa-doa.

Hambatan-hambatan di atas bisa ditanggulangi dengan sistem teknologi yang dimiliki oleh MI Al-Muhajirien Jakapermai, yaitu Aplikasi Informasi dan Komunikasi Sekolah (APIKS). Aplikasi ini berbasis android melalui layanan internet yang harus di-*download* terlebih dahulu di *Google Play Store* (HP berbasis android) atau *App Store* (I-Phone). Aplikasi ini berfungsi untuk menyampaikan pesan dari sekolah kepada wali murid sehingga wali murid dapat menerima pesan yang lengkap.

1.2. Fokus Penelitian

Batasan dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum⁵. Sedangkan tujuan utama menentukan fokus penelitian ada dua: pertama fokus itu membangun batasan-batasan (*boundaries*) untuk studi dan fokus menentukan wilayah inkuiri dan

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta). h. 287.

kedua, fokus itu menentukan kriteria inklusi-eksklusi (*inclusion-exclusion criteria*) untuk informasi baru yang muncul⁶.

Berdasarkan paparan di atas, maka fokus penelitian ini adalah pengelolaan Aplikasi Informasi dan Komunikasi Sekolah (APIKS) berbasis android di MI Al-Muhajirien Jakapermai yang dijabarkan ke dalam subfokus, di antaranya:

1. Bagaimana pola penyampaian Aplikasi Informasi dan Komunikasi Sekolah (APIKS) berbasis android ini kepada wali murid?
2. Hal-hal apa saja yang mendukung terciptanya pengelolaan aplikasi ini supaya bisa lebih baik dari sebelumnya?
3. Apa alasan MI Al-Muhajirien Jakapermai menggunakan aplikasi android dalam mendukung sarana pembelajaran?

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan Aplikasi Informasi dan Komunikasi Sekolah (APIKS) dalam memenuhi ekspektasi wali murid menggunakan aplikasi berbasis android secara cepat dan tepat?
2. Bagaimana pelaksanaan yang dapat dilakukan dalam menyampaikan informasi kepada wali murid?

⁶ Ruslam Ahmadi. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). h. 45.

3. Bagaimana evaluasi penyampaian Aplikasi Informasi dan Komunikasi Sekolah (APIKS) di MI Al-Muhajirien Jakapermai?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pertanyaan “mengapa Anda ingin melakukan penelitian dan apa yang ingin anda dapatkan”⁷. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan beberapa tujuan, diantaranya:

1. Untuk menganalisis perencanaan Aplikasi Informasi dan Komunikasi Sekolah (APIKS) dalam memenuhi ekspektasi wali murid menggunakan aplikasi berbasis android secara cepat dan tepat.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan yang dapat dilakukan dalam menyampaikan informasi kepada wali murid.
3. Untuk menganalisis evaluasi penyampaian Aplikasi Informasi dan Komunikasi Sekolah (APIKS) di MI Al-Muhajirien Jakapermai.

1.5. Manfaat Penelitian

- a. Kegunaan bagi dunia akademik
 - 1) Sebagai referensi bagi dunia akademik, khususnya untuk tingkat sekolah dasar demi kemajuan wawasan keilmuan teknologi informasi pada masa yang akan datang.
 - 2) Memberikan gambaran secara mendalam, objektif, dan berimbang mengenai Aplikasi Informasi dan Komunikasi Sekolah (APIKS) berbasis android di MI Al-Muhajirien Jakapermai.

⁷ John W. Creswell. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

b. Kegunaan bagi pengguna

Sebagai aplikasi informasi yang lebih menarik, mudah, cepat, dan efisien dalam menyampaikan informasi kegiatan-kegiatan sekolah yang dapat diakses oleh wali murid kapan dan dimana saja melalui jasa internet (aplikasi).